SKRIPSI

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MENANGGULANGI BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN KUBU RAYA

Program Studi Administrasi Publik

Kajian Manajemen Publik

Disusun Oleh:

DEDEK KARENNITA

NIM.E1011221073

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MENANGGULANGI BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN KUBU RAYA

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Administrasi Publik

Oleh:

DEDEK KARENNITA

NIM. E1011221073

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MENANGGULANGI BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Dedek Karennita

NIM. E1011221073

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Drs. Abdul Rahim, M.Si. Tanggal: 6 - 5 - 2026

NIP. 196308111990021001

Dosen Pembimbing Pendamping

Deni Darmawan, SE,. M.Si. Tanggal: 4/5/2026

NIP. 19730609200701100

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MENANGGULANGI BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:
DEDEK KARENNITA
NIM. E1011221073

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 21 Mei 2026
Waktu : 09.00 WIB - selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UNTAN

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Drs. Abdul Rahim, M.Si	Deni Darmawan, SE, M.SI
NIP. 196308111990021001	NIP. 197306092007011001
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Hj. Sri Maryuni, M.Si	Dr. Roma Tressa, M.Si
NIP. 196503021990022001	NIP. 198107232024212005

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Kubu Raya dalam menanggulangi bencana kebakaran hutan dan lahan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka kebakaran hutan dan lahan yang terjadi secara fluktuasi di Kabupaten Kubu Raya dalam lima tahun terakhir, lahan gambut yang mudah terbakar, masyarakat membuka lahan dengan cara membakar, serta keterbatasan sumber daya yang menjadi tantangan dalam proses penanggulangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif analitis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori manajemen strategis menurut David Hunger dan Thomas Wheelen dengan analisis. Analisis penelitian difokuskan pada implementasi strategi pencegahan, kesiapsiagaan, dan penanganan kebakaran hutan dan lahan, dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaan strategi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan BPBD Kabupaten Kubu Raya telah mengimplementasikan strategi penanggulangan kebakaran hutan dan lahan melalui upaya pencegahan, kesiapsiagaan, dan penanganan. Upaya tersebut dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat, koordinasi lintas sektor, pemantauan wilayah rawan, serta pemadaman dan respons cepat saat terjadi kebakaran. Berdasarkan analisis SWOT, implementasi strategi didukung oleh kerja sama lintas sektor dan ketersediaan peralatan, namun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, sumber air, serta rendahnya pemahaman sebagian masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi BPBD Kabupaten Kubu Raya dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan telah berjalan, namun belum optimal karena masih dipengaruhi oleh berbagai kendala internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya, sarana prasarana, serta partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi untuk efektivitas penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

Kata Kunci : Strategi, Implementasi, Mitigasi, Kebakaran Hutan dan Lahan, Manajemen Strategis

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the implementation of strategies employed by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Kubu Raya Regency in mitigating forest and land fires. This research was motivated by the fluctuating incidence of forest and land fires in Kubu Raya Regency over the past five years, the presence of highly flammable peatlands, the practice of land clearing through burning by local communities, and resource limitations that pose challenges to disaster management efforts. This research adopted a qualitative analytical approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. This research applied the Strategic Management Theory developed by David Hunger and Thomas Wheelen as its analytical framework. The analysis focused on the implementation of prevention, preparedness, and response strategies for forest and land fire management, as well as a SWOT analysis to identify the internal and external factors influencing the implementation of these strategies. The findings show that the BPBD of Kubu Raya Regency has implemented forest and land fire management strategies through prevention, preparedness, and response measures. These efforts include public awareness campaigns, cross-sectoral coordination, monitoring of fire-prone areas, and rapid response and firefighting operations when fires occur. Based on the SWOT analysis, the implementation of these strategies is supported by intersectoral collaboration and the availability of firefighting equipment. However, several challenges remain, including limited human resources, budget constraints, inadequate water sources, and low levels of public awareness among some community members. The results further indicate that the BPBD's strategies for mitigating forest and land fires have been implemented but have not yet achieved optimal effectiveness due to various internal and external constraints. Therefore, enhancing resource capacity, improving infrastructure and facilities, and strengthening community participation through socialization and educational programs are necessary to improve the effectiveness of forest and land fire mitigation efforts.

Keywords: *Strategy, Implementation, Mitigation, Forest and Land Fires, Strategic Management.*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh peneliti berjudul "Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kubu Raya." Peneliti menetapkan judul ini karena tingginya kejadian kebakaran hutan dan lahan yang terjadi secara fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir di Kabupaten Kubu Raya. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor geografis berupa lahan gambut serta faktor manusia seperti kebiasaan membuka lahan dengan cara membakar. Selain itu, dalam pelaksanaan penanggulangan bencana masih ditemukan sejumlah permasalahan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus kebakaran hutan dan lahan, keterbatasan anggaran, serta akses lokasi kebakaran yang sulit di jangkau dan minimnya sumber air. Permasalahan ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh BPBD Kubu Raya belum sepenuhnya optimal dalam mengatasi bencana kebakaran hutan dan lahan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kubu Raya dalam menannggulangi bencana kebakaran hutan dan lahan?". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi menurut David Hunger dan Thomas Wheelen yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian, dengan alat analisis SWOT yang terdiri dari kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman(*threats*). Analisis penelitian mengacu pada konsep

implementasi strategi penanggulangan bencana yang meliputi pencegahan, kesiapsiagaan, dan penanganan, kemudian diperkuat dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analitis untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai strategi yang dilakukan BPBD Kubu Raya berdasarkan kondisi nyata di lapangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pencegahan dilakukan melalui sosialisasi, edukasi kepada masyarakat, pemasangan spanduk larangan membakar lahan, serta pemetaan wilayah rawan kebakaran. Implementasi strategi kesiapsiagaan dilakukan melalui koordinasi lintas sektor, pemantauan wilayah rawan, kesiapan Tim Reaksi Cepat (TRC), serta penyediaan peralatan dan perlengkapan penanggulangan bencana. Sementara itu, implementasi strategi penanganan dilakukan melalui respons cepat terhadap laporan kebakaran, pemadaman api, serta kerja sama dengan TNI, Polri, Manggala Agni, relawan, dan masyarakat.

Berdasarkan analisis SWOT, BPBD Kabupaten Kubu Raya memiliki kekuatan berupa komitmen personel yang tinggi, keberadaan Tim Reaksi Cepat (TRC), serta dukungan kerja sama lintas sektor. Namun, masih terdapat kelemahan berupa keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, dan sarana prasarana yang belum sepenuhnya memadai. Peluang yang dimiliki adalah adanya dukungan dari berbagai instansi pemerintah, relawan, dan partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kebakaran hutan dan lahan. Sementara itu, ancaman yang dihadapi meliputi kondisi lahan gambut yang mudah terbakar, kebiasaan

masyarakat membuka lahan dengan cara membakar, keterbatasan sumber air, serta sulitnya akses menuju lokasi kebakaran.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi BPBD Kabupaten Kubu Raya dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan telah dilaksanakan melalui upaya pencegahan, kesiapsiagaan, dan penanganan. Namun, implementasinya belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan sarana dan prasarana, optimalisasi kerja sama lintas sektor, serta peningkatan kesadaran masyarakat agar penanggulangan kebakaran hutan dan lahan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Saran dalam penelitian ini adalah BPBD Kabupaten Kubu Raya perlu meningkatkan kapasitas personel melalui pelatihan dan penambahan sumber daya manusia, memperkuat sarana dan prasarana pendukung penanggulangan bencana, meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, serta memperkuat program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya dan dampak pembakaran lahan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Dedek Karennita
Nomor Mahasiswa	: E1011221073
Program Studi	: Administrasi Publik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan guna memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 29 April 2026

Yang membuat pernyataan



Dedek Karennita

E1011221073

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri"

(Q.S. Luqman:12)

"Jika kamu berjalan hari ini, maka besok kamu harus berlari."

Dedek Karennita

PERSEMBAHAN

Lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena dilembar ini penulis menitipkan rasa terima kasih. *Bismillahirrahmanirrahim*, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT. Sang Maha Pemilik Arah. Terima kasih telah menjadi tempat berpulang dan menjaga waras serta langkah penulis.
2. Kepada Ibu penulis. Ini semua untuk ibu, terima kasih doa-doanya ibu.
3. Kepada Ayah, Ibu, Kakek, Nenek dan keluarga besar penulis. Terima kasih atas harapan dan banyak doa yang tak pernah putus untuk penulis. Penulis sadar bahwa dukungan dan cinta yang kalian berikan selama ini dalam bentuk yang berbeda. Selesainya skripsi ini adalah bagian dari doa dan harapan kalian. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, dan doa yang telah kalian berikan.
4. Kepada sahabat terbaik penulis Amira Shofia, Wita Kurnia, Syifa, Dhea dan Elisa Syafitri. Sahabat di setiap fase perjalanan hidup penulis, kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan inspirasi yang tak ternilai di masa kuliah ini. Setiap tawa, diskusi dan semua dukungan tulus yang kalian berikan menjadi penyemangat penulis. Terima kasih

atas kebersamaan, dorongan yang tak ternilai dan telah menjadi bagian dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Kepada manusia-manusia terbaik penulis Andini Nisha Santri dan Dian Zubaida yang selalu memberikan semangat dan motivasi di setiap proses yang dilalui. Terima kasih atas dorongan yang diberikan selama proses ini.
6. Dedek Karennita. Yang telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih karena selalu berusaha dan menikmati proses yang dilalui.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **"Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kubu Raya"** ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana di program studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Peneliti menyadari bahwa untuk menyelesaikan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Ira Patriani, S.IP, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Yulius Yohanes, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
4. Indah Sulisdiani, S.H., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Administrasi Publik.

5. Drs. Abdul Rahim, M.SI., selaku Dosen Pembimbing Utama yang sudah berkenan meluangkan waktu dan telah memberikan ilmu, bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Deni Darmawan, SE, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang berkenan meluangkan waktu, dan telah memberikan ilmu, bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. Hj. Sri Maryuni, M.Si selaku Dosen Pembahas Utama yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan skripsi ini.
8. Dr. Roma Tressa, M.Si selaku Dosen Pembahas Pendamping yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Dosen Pengajar di Program Studi Administrasi Publik.
10. Bapak/Ibu Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan dukungan selama proses perkuliahan.
11. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kubu Raya yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti selama proses penelitian berlangsung.
12. Insan Kamil, S.Hut selaku Staf Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kubu Raya yang telah memberikan informasi, arahan dan membantu peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
13. Masyarakat Kubu Raya yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada peneliti untuk penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan di luar pengetahuan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penulisan yang akan datang. Peneliti berharap semoga dengan adanya tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Pontianak, 29 April 2026

Peneliti,

Dedek Karennita

E1011221073

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **x**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 18
1.3 Fokus Penelitian 18
1.4 Rumusan Masalah 18
1.5 Tujuan Penelitian 18
1.6 Manfaat Penelitian 19
1.6.1 Manfaat Teoritis 19
1.6.2 Manfaat Praktis 19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **21**
2.1 Teori 21
2.1.1 Manajemen 21
2.1.2 Strategi 22
2.1.3 Manajemen Strategi 23
2.1.4 Proses Manajemen Strategi 24
2.1.5 Analisis SWOT 27
2.1.6 Konsep Penanggulangan Bencana 30
2.1.7 Faktor Internal dan Eksternal dalam perspektif SWOT 33
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan 35
2.3 Alur Pikir Penelitian 37

2.4 Pertanyaan Penelitian 40
BAB III METODE PENELITIAN 41
3.1 Jenis Penelitian 41
3.2 Langkah-langkah Penelitian 41
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 43
3.3.1 Lokasi Penelitian 43
3.3.2 Waktu Penelitian 43
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 44
3.4.1 Subjek Penelitian 44
3.4.2 Objek Penelitian 45
3.5 Teknik Pengumpulan Data 45
3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data 46
3.7 Analisis Data 47
3.7.1. Teknik Analisis Data 47
3.7.2. Teknik Keabsahan Data 48
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 50
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Kubu Raya 50
4.1.1 Letak Geografis dan Batas Administrasi 50
4.1.2 Keadaan Geografis 51
4.1.3 Sejarah Kabupaten Kubu Raya 55
4.2 Gambaran Umum Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kubu Raya 57
4.2.1 Kedudukan 57
4.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi 58
4.2.3 Visi dan Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kubu Raya 64
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 65
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian 65
5.2 Pembahasan 68
5.2.1 Implementasi Strategi Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan 68
5.2.2 Implementasi Strategi Kesiapsiagaan Kebakaran Hutan dan Lahan 75
5.2.3 Implementasi Strategi Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan 80
5.2.4 Analisis SWOT Terhadap Implementasi Strategi BPBD Kubu Raya 86
BAB VI PENUTUP 98
6.1 Simpulan 98

6.2 Saran 100
6.3 Keterbatasan Penelitian 101
DAFTAR PUSTAKA 102
LAMPIRAN 106

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. 1 Data luas Karhutla 2024 di Indonesia..... 3
1. 2 Peta Kerawanan Karthula Kabupaten Kubu Raya..... 5
1. 3 Seorang petugas BPBD..... 10
1. 4 Peralatan dan Perlengkapan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kubu Raya..... 14
2. 1 Elemen-elemen dasar proses manajemen strategis..... 24
4. 1 Peta Topografi Kabupaten Kubu Raya 53
4. 2 Struktur Organisasi 59
5.1 Peta Daerah Rawan Kebakaran Kabupaten Kubu Raya.....70
5.2 Akses Jalan dan Sumber Air.....90

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. 1 Luas Kebakaran 2021-2025 5
1. 2 Tingkat Pendidikan Sumber Daya Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024 13
2. 1 Matriks SWOT 30
2. 2 Kerangka Alur Pikir 39
3. 1 Waktu Penelitian 44
4. 1 Luas Daerah Perkecamatan 51
4. 2 Laju Pertumbuhan Penduduk Perkecamatan 55
5.1 Daftar Nama Petugas TRC BPBD Kubu Raya 76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1 Pedoman Observasi 106
2 Pedoman Wawancara 107
3 Daftar Nama Subjek Penelitian 109
4 Dokumentasi Penelitian 110
5 Surat Tugas Penelitian 115
6 Daftar Riwayat Hidup 116

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bencana adalah suatu peristiwa yang tidak dapat diprediksi yang dapat menyebabkan kerusakan dan korban jiwa atau luka. (Danil, 2021) Bencana dapat didefinisikan sebagai suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau non alam maupun faktor manusia. Bencana ini adalah suatu gangguan ekstrem fungsi dari suatu masyarakat yang menyebabkan kerugian sosial, material dan lingkungan yang meluas dan melebihi kemampuan masyarakat terdampak untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya yang ada. Kejadian-kejadian seperti gempa bumi, tsunami, banjir dan badai yang menjadi bencana yang berakibat serius dan dapat memengaruhi kehidupan manusia, mata pencaharian dan harta benda (Adiyoso, 2018). Demikian juga peristiwa bahaya, yang pastinya dapat menjadi bencana jika ada yang cedera, kehilangan nyawa, pekerjaan, bahkan kerusakan infrastruktur.

Kebakaran hutan dan lahan adalah bencana yang sudah sering terjadi di Indonesia. Bencana yang bisa disebabkan oleh alam maupun ulah manusia. Faktor alami antara lain oleh pengaruh El-Nino yang menyebabkan kemarau berkepanjangan sehingga tanaman menjadi kering. Tanaman kering ini menjadi bahan bakar potensial jika terkena percikan api yang muncul di permukaan ataupun dari pembakaran lainnya baik disengaja maupun tidak disengaja bisa menyebabkan

timbulnya api yang lebih besar. (Adinugroho, Suryadiputra, Saharjo, & Siboro, 2004) Faktor kegiatan manusia yang menyebabkan kebakaran hutan dan lahan antara lain adanya kegiatan pembuatan api unggun di dalam hutan, namun bara bekas api unggun tersebut tidak dipadamkan (Buduri, Mustajib, Fadlilatul, & Fauzan, 2019). Selain itu, pembakaran lahan secara disengaja untuk membuka lahan atau membuang puntung rokok yang masih menyala secara sembarangan.

Cuaca dan iklim juga menjadi faktor terpenting yang memengaruhi aktivitas kebakaran, hingga bisa menimbulkan akibat untuk perubahan iklim yang disebabkan manusia. (Melo & Rahmadani, 2022) Di musim kemarau, bencana kebakaran ini sangat rawan terjadi dan sangat sulit dipadamkan. Kebakaran hutan dan lahan adalah bencana yang sangat merugikan, karena dapat merusak lingkungan, ekosistem, dapat menyebabkan penurunan kualitas udara, kerusakan infrastruktur, hingga bisa memakan korban jiwa. (Susanti, et al., 2024) Dampak kebakaran hutan yang menjadi risiko terhadap publik adalah dampak sosial, ekonomi, pendidikan, perhubungan dan pariwisata, serta terdampak pada lingkungan dan kesehatan. (Amri, et al., 2024)

Saat ini, Indonesia menghadapi masalah lama yang terulang kembali, bahkan menjadi masalah yang sangat serius dan sulit untuk diselesaikan. Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam bencana kebakaran hutan dan lahan (karhutla) pada tahun 2024, dengan total luas kebakaran mencapai 283.620,48 hektar pada September 2024, menurut data yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI melalui SiPongi. Ini lebih tinggi dari capaian tahun 2022 sebesar 204.894 hektar, di mana luas kebakaran mencapai

283.620,48 hektar, dan kebakaran hutan dan lahan melanda 1.161.192,9 hektar lahan di Indonesia.

Gambar 1. 1 Data luas Karhutla 2024 di Indonesia



Sumber: Good Stats, 2024. Provinsi dengan Luas Kebakaran Hutan dan Lahan Terbesar 2024 - GoodStats

Kalimantan Barat berada di urutan kelima dengan luas kebakaran terjadi sebanyak 17.155,71 hektar. Kabupaten Kubu Raya yang telah menjadi wilayah langganan kebakaran lahan setiap memasuki musim kemarau. Kabupaten Kubu Raya memang salah satu wilayah yang rentan mengalami kebakaran hutan dan lahan. Hal ini juga disebabkan oleh jenis tanah yang didominasi lahan organik/gambut sehingga lebih mudah terbakar. Akibatnya, Kubu Raya menjadi kabupaten dengan wilayah yang sering terbakar lahan atau hutan.

Provinsi Kalimantan Barat terletak di bagian barat pulau Kalimantan atau di antara garis 2008’ LU serta 3002’ LS serta di antara 108030’ BT dan 114010’ BT pada peta bumi. Berdasarkan letak geografis yang spesifik ini maka, daerah

Kalimantan Barat tepat dilalui oleh garis Khatulistiwa, tepatnya di atas Kota Pontianak. Karena pengaruh letak ini pula, maka Kalimantan Barat adalah salah satu daerah tropik dengan suhu udara cukup tinggi serta diiringi kelembaban yang tinggi (Griselda, Ayu, & Ulfatun, 2021).

Kabupaten Kubu Raya adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia, yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Pontianak. Kabupaten ini resmi berdiri pada 17 Juli 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2007. Dengan titik koordinat geografis 108° 35’ – 109° 58’ Bujur Timur 0° 44’ Lintang Utara – 1° 01’ Lintang Selatan dan luas wilayah sekitar 6.985,24 km². Wilayah Kabupaten Kubu Raya didominasi oleh daratan rendah, secara geologi, wilayah Kubu Raya ini dipenuhi endapan aluvial muda dan rawa gambut. Yang hal ini sangat penting bagi lingkungan dan terjaganya ekosistem.

Data kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, luas kebakaran tercatat sebesar 357 hektar, kemudian meningkat tajam pada tahun 2021 menjadi 8.271 hektar. Namun, pada tahun 2022 angka tersebut menurun kembali menjadi 2.475 hektar. Kondisi ini tidak bertahan lama karena pada tahun 2023 terjadi lonjakan besar hingga mencapai 12.539,31 hektar. Sementara itu, pada tahun 2024 kebakaran kembali menurun dengan luas lahan terbakar sekitar 2.383,06 hektar. Data tersebut menunjukkan bahwa kejadian kebakaran di Kubu Raya bersifat tidak stabil. Hingga akhir tahun 2024 luas kebakaran yang terjadi mencapai 2.383,06 hektar. Dengan persebaran titik panas kerawanan bencana kebakaran hutan dan lahan yang menyebar di berbagai daerah Kubu Raya.

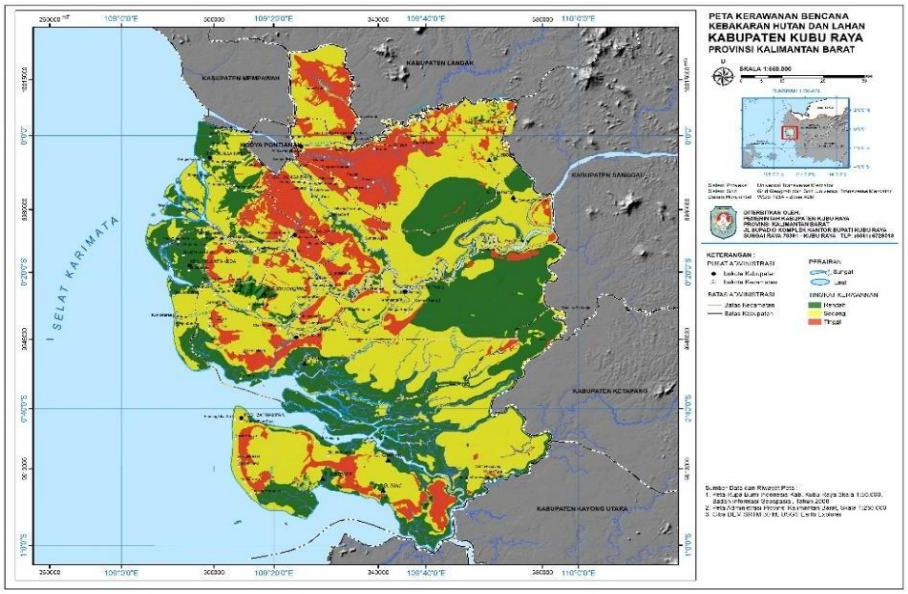
Tabel 1. 1 Luas Kebakaran 2020-2024

No	Tahun	Luas Kebakaran (Ha)
1.	2021	8.271
2.	2022	2.475
3.	2023	12.539,31
4.	2024	2.383,06
5.	2026	2.548,38

Sumber: Kantor BPBD Kubu Raya, 2025

Dari data di atas, dapat di lihat bahwa terjadi fluktuasi pada luas kebakaran hutan di wilayah Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan tabel tersebut artinya luas kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya mengalami fluktuasi yang cukup jelas dari tahun 2021 hingga 2025.

Gambar 1. 2 Peta Kerawanan Karthula Kabupaten Kubu Raya



Sumber: Geoportal KubuRaya, 2024. https://geoportal.kuburayakab.go.id/catalogue/uuid/d0fa6731-5b93-4c52-8b27-ea25cfa11b99

Dari peta tersebut, dapat dilihat titik kerawanan bencana cukup banyak menyebar di beberapa wilayah, apalagi di daerah Kecamatan Rasau dan Desa Pasak yang lebih besar menyebar kerawanannya. Selama tahun 2024 kebakaran hutan dan lahan sudah terjadi mencapai 64 Hektar di beberapa wilayah di Kabupaten Kubu Raya di Sungai Raya, Sungai Kakap dan Rasau Jaya. Hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Kubu Raya tersebut didominasi oleh jenis tanah gambut atau lahan organik yang mudah sekali terbakar. Kabupaten Kubu Raya memiliki 342.984 hektare lahan gambut, atau 49,1% dari total luas wilayahnya. Kondisi ini, ditambah fakta bahwa wilayah tersebut hampir selalu mengalami kebakaran pada musim kemarau, menjadikan Kubu Raya sebagai daerah dengan risiko karhutla yang tinggi.

Kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sangat rentan terhadap terjadinya kebakaran. Dikutip dari Antarakalbar keterangan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kubu Raya dalam kebakaran di Sungai Raya, sebagian besar lahan yang terbakar merupakan lahan gambut yang berada dalam kondisi kering akibat tidak adanya hujan selama kurang lebih 15 hari. Data inventaris dari Pusat Pengendalian Operasi BPBD Kabupaten Kubu Raya mencatat setidaknya sudah lebih kurang seluas 30 hektare lahan gambut dan mineral terbakar Selain itu, tinggi muka air tanah yang berada pada posisi 30–39 sentimeter di bawah permukaan gambut menyebabkan lahan menjadi mudah terbakar. Kondisi tersebut diperparah oleh angin kencang yang membuat api cepat merambat dan meluas ke wilayah lain. (Fadriani, 2024)

Selain faktor lingkungan, kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya juga banyak dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Berdasarkan kutipan dari berita Pemerintah Kabupaten Kubu Raya, menurut keterangan Wakil Bupati Kubu Raya, Sukiryanto, menyatakan bahwa sebagian besar kejadian kebakaran hutan dan lahan disebabkan oleh aktivitas manusia, baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Beberapa di antaranya adalah pembukaan lahan dengan cara membakar, membuang puntung rokok sembarangan, serta kelalaian saat melakukan aktivitas di ladang dan perkebunan. Kondisi tersebut semakin meningkatkan kerawanan kebakaran. (Prokopim, 2025)

Terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya adalah masih adanya praktik pembukaan lahan dengan cara membakar. Dikutip dari detik.com, berdasarkan data BPBD Provinsi Kalimantan Barat, luas kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan Barat hingga Juli 2023 mencapai 5.768,73 hektar. Ketua Satgas Informasi Bencana BPBD Kalimantan Barat menyebutkan bahwa terdapat indikasi kesengajaan dalam sejumlah kasus kebakaran lahan di Kabupaten Kubu Raya yang diduga dilakukan untuk membuka lahan baru. Temuan tersebut diperkuat oleh tindakan Polres Kubu Raya yang telah mengamankan sejumlah pelaku pembakaran lahan di beberapa lokasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pembukaan lahan dengan cara membakar masih menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya. (Rahayu, 2023)

Pemerintah pusat dan Pemerintah Kalimantan Barat, harus melakukan tindakan nyata terkait pencegahan kerusakan lingkungan ini. Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor

P.32/Menlhk/Setjen/Kum.1/3/2016 mengenai pengendalian kebakaran hutan dan lahan dan setiap orang dilarang membakar hutan untuk menjaga kelestarian hutan karena dampaknya yang sangat besar terhadap lahan dan hutan (Bafadal & Puspa, 2023). Adapun Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan. Perda ini mengatur ketentuan umum, obyek dan potensi bahaya kebakaran, pencegahan kebakaran, serta penanggulangan kebakaran dan bencana lain yang terkait.

Kebakaran hutan ini menimbulkan risiko yang signifikan terhadap publik, seperti risiko pada pendidikan. Seperti yang dikutip pada Idn Times Kaltim pada tahun 2023 terjadi kebakaran hutan dan lahan yang parah di Mempawah dan Kubu Raya. Kebakaran hutan yang menghasilkan kabut asap akibat pembakaran, sehingga Walikota Pontianak meliburkan sekolah tatap muka di wilayah Mempawah dan Kubu Raya, daerah yang dekat dengan titik kebakaran hutan. Serta arahan untuk mengurangi berkegiatan di luar rumah atau di dekat titik api. Hal ini dilakukan untuk melindungi mereka dari paparan kabut asap berbahaya (Purnawati, 2023).

Tidak hanya risiko pada pendidikan, asap kebakaran hutan mengandung partikel halus yang dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, terutama pada sistem pernapasan. Mengutip dari TribunPontianak yang terjadi di Pontianak pada tahun 2025, tepatnya di Puskesmas Sungai Raya Dalam yang mencatat ada 100 lebih antrian pasien setiap harinya, yang merujuk pada poli anak, poli mata ataupun poli

umum. Masyarakat mengeluh sakit perut, demam dan sakit mata yang menyerang anak-anak hingga orang dewasa (Maulid, 2025).

Kebakaran hutan dan lahan semakin mengkhawatirkan, karena tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga berdampak pada kesehatan, pendidikan dan kegiatan masyarakat luas. Jika tidak ditangani dengan strategi penanganan kebakaran yang baik, maka kebakaran hutan dan lahan akan menimbulkan kerugian yang lebih besar di masa mendatang. Terutama pada wilayah yang memiliki karakteristik tanah gambut seperti wilayah Kabupaten Kubu Raya.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kubu Raya adalah instansi pemerintah yang bertugas mengelola dan menanggulangi bencana di wilayah Kubu Raya. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kubu Raya dengan visi dan misi yang fokus pada kesiapsiagaan, penanggulangan, dan mitigasi bencana untuk melindungi masyarakat dan lingkungan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) memiliki peran penting dalam mencegah dan menghentikan bencana kebakaran.

Gambar 1. 3 Seorang petugas BPBD



Sumber: Insidepontianak, 2025
https://insidepontianak.com/kubu-raya/37937/delapan-titik-api-karhutla-terpantau-di-kubu-raya-bpbd-fokus-pada-lokasi-dekat-permukiman

Berdasarkan gambar tersebut yang memperlihatkan seorang petugas BPBD saat menangani kebakaran hutan dan lahan di Parit Haji Muksin, Sungai Raya Dalam, Kecamatan Sungai Raya, terlihat nyata peran penting BPBD dalam melindungi masyarakat dan lingkungan dari ancaman bencana. Karena sering terjadinya kebakaran di wilayah Kabupaten Kubu Raya, diperlukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang berkewajiban untuk menghentikan bencana tersebut.

Badan Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan (BPBD) Kubu Raya memiliki strategi dalam menanggulangi bencana kebakaran hutan dan lahan yang telah berjalan dilaksanakan melalui pencegahan, kesiapsiagaan, dan penanganan melalui kerja sama lintas sektor. BPBD secara aktif menjalin koordinasi dengan TNI, Polri, instansi terkait, pemerintah kecamatan dan desa, serta kelompok relawan dalam upaya pengendalian kebakaran. Salah satu langkah

utama yang dilakukan adalah pemetaan wilayah rawan bencana, khususnya di Kecamatan Sungai Raya, Rasau Jaya, Sungai Kakap, dan Sungai Ambawang yang memiliki karakteristik lahan gambut dan berdekatan dengan objek vital seperti Bandara Supadio. Di wilayah-wilayah tersebut, BPBD memperkuat peran relawan dan aparat untuk melalukan pengawasan serta respons cepat apabila terjadi kebakaran.

Selain itu, BPBD Kabupaten Kubu Raya secara rutin melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait bahaya kebakaran hutan dan lahan, terutama pada musim kemarau. Sosialisasi dilakukan melalui pemasangan spanduk atau pamflet, penyampaian imbauan di tingkat desa, serta keterlibatan langsung aparat dan relawan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat. BPBD Kubu Raya juga bekerja sama dengan Dinas Pertanian untuk mengedukasi masyarakat mengenai alternatif pembukaan tanpa bakar sebagai upaya mengurangi praktik pembakaran lahan yang masih menjadi kebiasaan turun-menurun.

BPBD belum memiliki SOP yang secara khusus mengatur penanggulangan kebakaran hutan dan lahan, namun telah memiliki beberapa SOP umum kebencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam pencegahan, kesiapsiagaan, dan penanganan kebakaran hutan dan lahan. antara lain SOP Monitoring Daerah Rawan Bencana yang mengatur kegiatan pemantauan, identifikasi dan pelaporan wilayah yang berpotensi mengalami bencana sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan sejak dini. Terdapat SOP Respon Cepat Darurat Bencana yang mengatur penerimaan laporan, verifikasi kejadian, pengerahan personel, serta pelaksanaan tindakan awal ketika terjadi bencana.

BPBD Kubu Raya juga memiliki SOP Aktivasi Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengoordinasikan berbagai pihak yang terlibat dalam penanganan bencana, termasuk pengelolaan sumber daya, logistik, dan komunikasi selama masa tanggap darurat. Dan BPBD Kubu Raya memiliki SOP Pemandaman dan Penyelamatan yang menjadi pedoman bagi petugas dalam melaksanakan operasi pemadaman kebakaran, penanganan keadaan darurat di lapangan dan upaya penyelamatan untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Keberadaan berbagai SOP ini menunjukkan bahwa BPBD Kubu Raya memiliki pedoman operasional yang mendukung kegiatan pencegahan, kesiapsiagaan dan penanganan bencana. Namun, keberhasilan penanggulangan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan SOP, tetapi juga oleh bagaimana strategi yang mereka lalukan di lapangan.

Meskipun strategi penanggulangan kebakaran hutan dan lahan telah dilaksanakan, upaya yang dilakukan BPBD Kubu Raya masih ada yang belum berjalan optimal, terutama pada aspek pencegahan berbasis perubahan perilaku masyarakat. Strategi sosialisasi dan edukasi terkait larangan pembukaan lahan dengan cara membakar belum sepenuhnya efektif, karena masih terjadi pembakaran di beberapa wilayah. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang telah berlangsung secara turun-temurun serta anggapan bahwa metode pembakaran lahan tersebut merupakan cara paling cepat, murah dan mudah untuk membuka lahan.

Sebagai sebuah organisasi, sumber daya manusia (SDM) merupakan modal sangat penting untuk dapat menentukan perkembangan organisasi ke arah yang lebih baik. Demikian pula bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Kabupaten Kubu Raya. Sumber Daya Manusia yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kubu Raya, hingga tanggal 31 Desember 2024 jumlah sumber daya aparatur ASN sebanyak 52 orang, yang terdiri dari 44 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Yang terdiri dari PNS sebanyak 17 Orang dan Non PNS sebanyak 35 Orang (LKJiP BPBD Kubu Raya).

Tabel 1. 2 Tingkat Pendidikan Sumber Daya Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		ASN	NON ASN
1	S - 2	4	-
2	S - 1	6	6
3	Diploma	5	3
4	SLTA	2	26
Jumlah		17	35

Sumber: LPPD dan LKPJ BPBD Kubu Raya 2024

Jumlah ASN yang relatif sedikit ini menunjukkan bahwa BPBD Kubu Raya masih sangat bergantung pada tenaga non PNS dalam menjalankan berbagai kegiatan dan tugas operasional. Sumber daya manusia yang dimiliki BPBD tersebut masih kurangnya personel lapangan yang memiliki keterampilan teknis dalam penanggulangan bencana. Antara jumlah personil yang terbatas dan wilayah rawan karhutla yang sangat luas tidak seimbang, sehingga mereka harus mengandalkan kolaborasi dengan TNI, Polri, Manggala Agni, MPA, dan relawan saat banyak titik api muncul bersamaan.

Gambar 1. 4 Peralatan dan Perlengkapan BPBD Kubu Raya

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Alat Angkutan Bermotor	1	Unit	Baik
2	Alat Degreening Jeruk Kap 100 Kg	9	Unit	Baik
3	Alat pemadam	10	Unit	Baik
4	Selang penyalur	40	Unit	Baik
5	Drone	1	Unit	Baik
6	Baju Tahan Api	4	Unit	Baik
7	Camera Video	1	Unit	Baik
8	Facsimile	1	Unit	Baik
9	Filing Cabiet Besi	8	Unit	Baik
10	Gergaji Chain Saw	5	Unit	Baik
11	Global Positioning System	1	Unit	Baik
12	Handy Talky	32	Unit	Baik
13	Kompas	2	Unit	Baik
14	Alat Angkut Apung	4	Unit	Baik
15	Alat Reproduksi	4	Unit	Baik
16	Mesin Pompa Air PMK	7	Unit	Baik
17	Mobil Ambulance	1	Unit	Baik
18	Mobil Pemadam Kebakaran	1	Unit	Baik
19	Nozzel	9	Unit	Baik
20	Pick Up	1	Unit	Baik
21	Pompa Air	3	Unit	Baik
22	Rambu-rambu Peringatan	40	Unit	Baik
23	Scanner	1	Unit	Baik
24	Speed Boat	3	Unit	Baik
25	Tandu Dorong	12	Unit	Baik
26	Tangga Aluminium	1	Unit	Baik
27	Tenda	21	Unit	Baik
28	Tandon Air	3	Unit	Baik
29	Truck Serbaguna	1	Unit	Baik
30	UPS	6	Unit	Baik
31	Alat Pusdalops	1	Unit	Baik
32	Pompa Kebakaran Portabel	3	Unit	Baik

Sumber: LPPD dan LKPJ BPBD Kubu Raya Tahun 2024

Berjalannya proses penanggulangan dengan efektif dan efisien diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang baik. Dilihat dari data peralatan dan perlengkapan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kubu Raya dalam mendukung proses penanggulangan di atas sudah cukup lengkap. Fasilitas atau

akses yang ada di lapangan juga menjadi ukuran dari proses penanggulangan yang berlangsung. Seperti akses jalan ke lokasi kebakaran, akses ke sumber air, kesediaan air dan dukungan masyarakat yang bisa juga mendukung kelancaran proses.

Dikutip dari suarakalbar.id bahwa terjadinya kebakaran pada tanggal 26 Juli 2024 lalu di Kubu Raya, api merambat cepat setelah terjadi di Kecamatan Kakap dan Limbung berhasil dikendalikan, tetapi semakin meluas hingga sampai masuk Kecamatan Rasau Jaya dan Kecamatan Sungai Raya. Hal ini dikarenakan terpaan angin yang kencang dan kurangnya akses sumber air untuk pemadaman api. Dengan kebakaran di kondisi tanah gambut dan tinggi muka air tanah yang diperkirakan berada pada posisi 30-39 sentimeter di bawah permukaan gambut, yang semakin memperparah kondisi. Ketidaksediaan sumber air ini sangat menjadi hambatan yang fatal, karena sumber air apalagi yang ada di dekat lokasi kebakaran salah satu hal yang sangat dibutuhkan. Dengan adanya kesulitan terhadap akses ini menjadi hambatan yang paling utama dalam proses penanggulangan saat bencana terjadi, hal ini dapat mempersulit proses pemadaman ataupun penyelamatan. Oleh karena itu, hal ini bisa menjadi pelajaran untuk lebih menekankan kebijakan dalam akses atau penyediaan fasilitas yang memadai dalam penanggulangan bencana menjadi lebih mudah untuk menjamin berjalannya proses penanggulangan dengan lancar.

Permasalahan lainnya yang dihadapi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah terbatasnya anggaran yang di terima. Anggaran yang tersedia masih belum mampu mencukupi seluruh kebutuhan kegiatan

penanggulangan bencana, baik dari sisi kesiapsiagaan, pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM), maupun untuk memenuhi ketersediaan fasilitas dan sarana. Selain masalah anggaran, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kubu Raya juga masih menyewa ruko sebagai kantor operasionalnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kubu Raya belum memiliki gedung kantor permanen milik sendiri, yang seharusnya dapat menjadi pusat kegiatan penanggulangan bencana di daerah.

BPBD Kabupaten Kubu Raya telah menerapkan berbagai strategi dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan, mulai dari upaya pencegahan melalui sosialisasi, peningkatan kesiapsiagaan melalui koordinasi lintas sektor dan penanganan kebakaran melalui kegiatan pemadaman dan respons darurat di lapangan. Meskipun berbagai strategi tersebut telah dilaksanakan, kejadian kebakaran hutan dan lahan masih terus terjadi setiap tahunnya di Kabupaten Kubu Raya. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi strategi yang telah dilakukan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kendala pada keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, sulitnya sumber air, serta rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap bahaya pembakaran lahan.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya masih menjadi ancaman serius yang membutuhkan strategi penanggulangan yang optimal. Tingginya tingkat kerawanan kebakaran, kondisi lahan gambut yang sangat luas dan mudah terbakar, luasnya wilayah rawan karhutla serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki menjadi tantangan besar bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kubu Raya dalam

melaksanakan penanggulangan bencana. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanggulangan kebakaran hutan dan lahan tidak hanya membutuhkan penanganan saat bencana terjadi, tetapi juga memerlukan strategi yang efektif dalam aspek pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap bahaya pembakaran lahan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya angka kebakaran hutan dan lahan dalam lima tahun terakhir.
2. Terbatasnya sumber daya manusia Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kubu Raya.
3. Masih terdapat masyarakat yang membuka lahan dengan cara membakar.
4. Keterbatasan sumber air di lokasi kebakaran.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah tentang "Analisis Strategi yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Kubu."

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana analisis strategi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kubu Raya dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan? "

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan yang

dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kubu Raya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu untuk:

a. Menyumbang ide-ide yang terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang berjudul Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kubu Raya.
b. Memberi kontribusi ilmiah kepada penelitian manajemen publik, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
c. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis, penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk menerapkan pengetahuan dan teori yang dipelajari selama kuliah untuk menyelesaikan masalah yang muncul saat mengerjakan tugas. Ini juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, terutama dalam studi manajemen publik.
b. Bagi pemerintah, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) menangani kebakaran hutan dan

lahan dengan membantu mereka memperbaiki dan meningkatkan strategi mereka untuk menanggulangi bencana yang efektif di masa depan.